

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet yang merupakan bagian dari teknologi yang canggih, didalamnya terdapat berbagai macam media sosial yang semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan sebagainya.¹ Fenomena yang terlihat sekarang bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial.

Media Sosial merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring perkembangan teknologi informasi dan inovasi di internet. Selain sebagai media baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, media sosial juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek, seperti jurnalisme, *public relations*, dan pemasaran.² Tidak mengherankan, kehadiran media sosial menjadi fenomena. Bahkan, ada sebuah fakta bahwa penggunaan media sosial jauh lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk sebuah negara.

Teknologi dan informasi di Indonesia semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Penggunaan media internet semakin berkembang dan meningkat. Pertumbuhan tersebut didukung oleh berkembangnya pengguna perangkat

¹Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwanti, Meilanny Budiarti S, “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Remaja*”, vol. 3 no. 1 (Jakarta: 2011), h. 47.

²Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h.1.

mobile khususnya *smartphone*. Perkembangan teknologi tersebut tidak hanya berkembang di kota-kota besar saja namun sudah merambah ke kota kecil bahkan ke pedesaan yang telah terjangkau jaringan yang baik. Pengguna media sosial yang paling dominan, atau terbanyak yang ada dimasyarakat saat ini, merupakan kalangan remaja. Remaja pada masa kini, dengan mudah dan secara bebas mengakses media sosial yang mereka inginkan.

Di Indonesia, pengguna internet mencapai 150 juta jiwa dengan penetrasi 56% yang tersebar diseluruh wilayah. Jumlah tersebut hanya selisih sedikit dengan jumlah pengguna internet mobile yang berjumlah 142.8 juta jiwa dengan persentase penetrasi sebesar 53%.

Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk digolongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa.³

Kata remaja berasal dari kata bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa.⁴

³Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 9.

⁴Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, Meilanny Budiarti S, “ *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*”, vol. 3 no. 1, Jakarta: 2011), h.45.

Penggunaan media sosial dikalangan remaja pada saat ini merupakan sesuatu kegiatan yang hampir dilakukan setiap hari remaja mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi melalui layanan *google*, kemudian memposting kegiatan yang mereka lakukan melalui akun mereka seperti *Facebook*, *Intagram*, *Twitter* dan *Youtube*. Fasilitas yang biasa digunakan untuk berkomunikasi secara online adalah *instant message*, *email*, *chat room*, *text messaging*, *sosial networking*.

Aktivitas penggunaan internet yang paling tinggi yaitu membuka jejaring sosial dan mengirim atau menerima email tidak jarang pula remaja melakukan aktivitas komunikasi dengan menulis di dinding, *update status*, *update comment*, *upload* foto dan video maupun *game online*. Media sosial yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja saat ini antara lain: *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Instagram*. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki.

Salah satu media sosial yang cukup berpengaruh di Indonesia adalah *Facebook*. *Facebook* adalah sebuah situs *web* jejaring sosial populer yang dibuat pada 4 Februari 2004 oleh seorang mahasiswa Harvard kelahiran Ardsley High School yaitu Mark Zuckerberg. Terjadi pergeseran budaya, dari budaya media tradisional yang berubah menjadi budaya media yang digital. Pada tahun 2009, Koran Kompas menyatakan bahwa pengguna *Facebook* di Indonesia mencapai 11 juta orang.

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga membuat beberapa fitur semakin berkembang. Maka salah satu media sosial yang sedang banyak diminati remaja saat ini juga adalah *instagram*. Kehadiran media sosial *instagram* dikalangan remaja menjadi sebuah fenomena yang menarik.

Instagram merupakan aplikasi *sharing* foto yang meningkat popularitasnya. Media *Instagram* didirikan oleh Kevin Systrom.

Begitu halnya, dengan Media sosial yang sering digunakan para remaja saat ini yaitu *youtube*. *YouTube* diluncurkan pada bulan Mei 2005 telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *YouTube* merupakan salah satu perusahaan milik *Google*. Media *YouTube* diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan *PayPal* (*website online* komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005.

Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman. Namun apa yang mereka posting di media sosial belum tentu menggambarkan keadaan *social life* mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa sedih. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya. Setiap individu mampu menampilkan karakter diri yang berbeda ketika berada di dunia maya dengan dunia nyata.

Kehadiran media sosial dikalangan remaja, membuat ruang privat seseorang melebur dengan ruang publik. Terjadi pergeseran budaya dikalangan remaja, para remaja tidak segan-segan mengupload segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya sosial media sangat mudah memalsukan jadi diri atau melakukan kejahatan. Menggunakan media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa

khawatir dan merasa bersalah. Tanpa memikirkan perasaan oranglain yang dapat tersakiti dengan perkataan mereka. Sebagaimana telah dijelaskan pada firman Allah Swt dalam Qs. Al Isra 17:53 yang berbunyi:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Terjemahnya:

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.”⁵

Ayat tersebut yang mana menegaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kita sebagai umat manusia bagaimana memelihara silaturrahim antara sesama manusia dengan menyampaikan perkataan yang benar dan jujur tanpa harus menyinggung perasaan orang lain. Allah Swt. memerintahkan kepada hamba dan Rasul-Nya Nabi Muhammad Saw agar memerintahkan kepada hamba-hamba Allah yang beriman, hendaklah mereka dalam khotbah dan pembicaraannya mengucapkan kata-kata yang terbaik dan kalimat yang menyenangkan. Karena sesungguhnya jika mereka tidak melakukan hal ini, tentulah setan akan menimbulkan permusuhan diantara mereka dengan membakar emosi mereka, sehingga terjadilah pertengkaran dan peperangan serta keburukan.

⁵Wahbah Zuhaili, *Pintar Al- Quran* (Jakarta: Penerbit Almahira, 2008), h. 288.

Selain dari pada itu hal ini diperjelas dengan sebuah hadis Rasulullah Saw. hadist riwayat Tirmidzi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ” مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرَ أَنْ يُعَجَّلَ اللَّهُ الْعُقُوبَةَ لِصَاحِبِهِ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ

Terjemahannya:

“Dari Abu Bakrah berkata, Rasulullah bersabda, “Tidak ada dosa yang Allah segerakan hukuman bagi pelakunya di dunia serta menyimpan sebagiannya untuk di akhirat kecuali kezaliman dan memutus silaturahmi. (HR. Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi)”⁶.

Hadist ini menjelaskan bahwa, sesungguhnya memutuskan hubungan silaturahmi termasuk dosa besar. Memutus silaturahmi termasuk kerusakan di muka bumi, Allah Swt. telah memutuskan kepada pelakunya dengan mendapatkan kutukan hukuman yang segera (di dunia) dan tertunda (di akhirat).

Ditengah-tengah kesibukan dan aktivitas serta rasa persaudaraan yang tinggi dan adat istiadat yang masih kental, remaja juga makhluk sosial yang banyak berinteraksi dengan lingkungan. Remaja memilih menggunakan media sosial, sehingga mereka sibuk dan lupa dengan orang-orang yang ada disekelingnya karena mereka berangan telah memiliki banyak teman di dunia maya. Memang jaringan media sosial ini ada manfaatnya diseluruh dunia, tapi banyak juga dari mereka yang menyalagunakan jaringan internet ini. Seringnya remaja ini menggunakan media sosial untuk berkomunikasi maka berkurang interkasi mereka secara tatap muka,

⁶Isnan Efendi Abu Abdus Syhid al-Fujuti, *Pentingnya Silaturahmi* (Durah Warga Melayu Qatar, 2014), h. 11.

mereka menganggap komunikasi lewat media sosial untuk berkomunikasi lebih menyenangkan.⁷

Adanya penggunaan media sosial, remaja saat ini jarang sekali berkumpul bersama dan melakukan kegiatan-kegiatan bersama. Seakan dunia mereka sudah berubah dengan menggunakan media sosial ini. Meskipun terkadang mereka melakukan kegiatan untuk ngumpul bersama teman-temannya, tapi tetap saja mereka akan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Bahkan lebih memfokuskan kesibukan mereka dengan bermain media sosial yang ada pada *smartphone* mereka masing-masing.

Media sosial bisa membawah dampak positif maupun negatif bagi remaja yang aktif menggunakan media ini. Jiwa remaja yang labil dan emosional terkadang salah dalam menafsirkan apa yang mereka dapatkan dari media sosial pada situs pertemanan. Keadaan seperti demikian menjadikan remaja ajang coba-coba apa yang ditawarkan kepada mereka melalui media-media tersebut yang kemudian memunculkan perubahan perilaku baik itu positif maupun negatif pada diri remaja.

Perilaku manusia merupakan gerakan yang dapat dilihat melalui indera manusia, gerakan yang dapat diobservasi. Perilaku manusia secara umum muncul dengan adanya niat, pengetahuan, dan sikap sehingga terbentuk perilaku. Niat dipahami sebagai keinginan yang berasal dari dalam diri individu untuk mendapatkan atau melakukan sesuatu yang hendak dilakukan. Ini merupakan penggerak utama dalam terbentuknya perilaku. Perilaku manusia terbentuk karena adanya faktor internal yang berasal dalam diri individu dan faktor eksternal yang

⁷Fela Asmaya, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prososial remaja”, vol. 2 no. 2 (Riau: Oktober 2015), h. 2.

berasal dari faktor lingkungan sekitar baik itu lingkungan pertemananan, maupun keluarga.⁸

Perilaku remaja melalui media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatnya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Mereka beranggapan semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Sebaliknya, bagi kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul. *Mindset* seperti inilah yang membuat remaja berperilaku jauh dari kebiasaan mereka.

Dari permasalahan ini, bahwa media sosial memberikan pengaruh sangat besar terhadap aspek kehidupan manusia baik secara individual maupun sosial terkhusus bagi remaja. Mereka menggunakan media sosial untuk kehidupan sehari-hari, bahkan para remaja masa kini begitu identik dengan *smartphone* yang hampir 24 jam digunakan, begitu pula dengan keadaan remaja yang terjadi di daerah tepatnya di desa Siaptuo Kec. Patampanua Kab. Pinrang maka dari itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”. Remaja harus cerdas dalam penggunaan media sosial, dengan berbagai macam fitur yang dapat digunakan dan jadikanlah media sosial sebagai bahan dakwah.

⁸Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Cet. I; Sidenreng Rappang: Aksara timur, 2018), h.135.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan untuk dikaji lebih mendalam, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana fenomena penggunaan media sosial pada remaja di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?
- 2) Bagaimana penggunaan media sosial dalam membentuk perilaku remaja di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana fenomena penggunaan media sosial pada remaja di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial dalam membentuk perilaku remaja di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama berhubungan dengan pengaruh media sosial terhadap pembentukan perilaku remaja. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi bagi pembaca Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya program

studi Bimbingan Konseling Islam.Serta memberi pengetahuan lebih, tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam membentuk Perilaku Remaja.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan media sosial sebagai wadah yang tidak hanya dalam konteks komunikasi dan informasi tetapi juga mampu menumbuhkan kegairahan dalam jiwa dan memotivasi remaja untuk peka dan tidak diam ketika melihat fenomena yang dapat merusak generasi remaja. Memberikan pengalaman serta pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan peneliti akan lebih banyak tahu fenomena media sosial yang terjadi dikalangan remaja yang marak terjadi saat ini.

